

Pelatihan Perancangan dalam Melaksanakan Penilaian Proses dan Hasil Belajar bagi Guru Taman Kanak-Kanak di Kota Bandar Lampung

Nopiana^{1*}, Ari Sofia², Nia Fatmawati³

¹²³ Universitas Lampung, Indonesia

*Corresponding author. : nopiana1201@fkip.unila.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Teacher Training,
Process Assessment,
Learning Outcome
Assessment,
Early Childhood Education,
Kindergarten

ABSTRACT

Assessment is a crucial component of early childhood education (PAUD) learning because it serves to monitor children's development and learning outcomes holistically. However, many kindergarten (TK) teachers still experience difficulties in designing and implementing assessments of the learning process and outcomes according to the characteristics of early childhood. This community service activity aims to improve the competence of kindergarten teachers in Bandar Lampung City in designing and implementing assessments of the learning process and outcomes through structured training. The implementation methods include lectures, discussions, workshops, practical assessment instrument development, and mentoring. The subjects of the activity were kindergarten teachers from several kindergarten institutions in Bandar Lampung City. The results of the activity showed an increase in teachers' understanding of the PAUD assessment concept, as well as an increase in teachers' ability to develop assessment instruments for the learning process and outcomes that are in accordance with the principles of authentic assessment. This training has a positive impact on teachers' professional competence and the quality of assessment implementation in kindergarten institutions.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, moral, dan fisik motorik anak. Salah satu komponen utama dalam penyelenggaraan pembelajaran PAUD adalah penilaian, yang berfungsi untuk memperoleh informasi mengenai proses dan hasil belajar anak secara berkelanjutan. Penilaian pada pendidikan anak usia dini tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi lebih menekankan pada proses perkembangan anak dalam kegiatan belajar sehari-hari.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya Taman Kanak-Kanak, merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, kemampuan kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan motorik anak. Pada tahap ini, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil akhir, tetapi lebih menekankan pada pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Oleh karena itu, penilaian dalam pembelajaran di TK harus dirancang secara autentik, berkelanjutan, dan berpusat pada proses belajar anak (Ayuningrum & Nopiana, 2019; Bredekamp, 2020; Morrison, 2018).

Penilaian proses dan hasil belajar pada pendidikan TK memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Penilaian dilakukan melalui observasi, catatan anekdot, portofolio, hasil karya, dan dokumentasi aktivitas anak dalam konteks bermain sambil belajar. Penilaian semacam ini bertujuan untuk memperoleh gambaran utuh tentang perkembangan anak secara holistik, bukan sekadar mengukur kemampuan akademik semata (Lestari et al, 2025; Wortham & Hardin, 2016). Dengan demikian, guru TK dituntut memiliki kompetensi khusus dalam merancang dan melaksanakan penilaian yang sesuai dengan prinsip perkembangan anak usia dini.

Namun, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa guru TK masih menghadapi kendala dalam memahami dan menerapkan penilaian proses dan hasil belajar secara tepat. Guru cenderung menilai hasil akhir kegiatan tanpa melakukan pencatatan sistematis terhadap proses belajar anak. Selain itu, instrumen penilaian sering kali disusun secara sederhana dan belum mengacu pada indikator perkembangan yang ditetapkan dalam kurikulum PAUD (Fadlillah, 2017; Nopiana, 2025; Suryana, 2019). Kondisi ini berpotensi menyebabkan penilaian menjadi kurang objektif dan tidak memberikan informasi yang komprehensif mengenai perkembangan anak.

Di Kota Bandar Lampung, sebagai salah satu pusat pendidikan di Provinsi Lampung, perkembangan lembaga TK cukup pesat. Namun demikian, peningkatan jumlah

lembaga belum sepenuhnya diimbangi dengan peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam aspek penilaian pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan beberapa guru TK, masih ditemukan guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan penilaian, memilih teknik penilaian yang tepat, serta mengolah dan melaporkan hasil penilaian secara sistematis dan bermakna bagi orang tua dan pihak sekolah.

Kurikulum Merdeka dan kebijakan PAUD yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi semakin menuntut guru untuk memiliki kemampuan penilaian formatif yang kuat. Penilaian tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai dasar dalam merancang tindak lanjut pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi anak (Kemendikbudristek, 2022). Tanpa pemahaman yang memadai tentang perancangan penilaian, guru akan kesulitan mengintegrasikan penilaian dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran secara utuh.

Pelatihan perancangan dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar menjadi salah satu solusi strategis untuk meningkatkan kompetensi profesional guru TK. Melalui pelatihan yang terstruktur, guru dapat dibekali pemahaman konseptual dan keterampilan praktis dalam menyusun instrumen penilaian, melakukan observasi yang sistematis, mendokumentasikan perkembangan anak, serta menginterpretasikan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran dan pelaporan perkembangan anak (Nopiana & Fatmawati, 2025; Zainal & Mulyasa, 2020). Pelatihan juga menjadi sarana refleksi bagi guru untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, pelatihan perancangan penilaian proses dan hasil belajar bagi guru Taman Kanak-Kanak di Kota Bandar Lampung menjadi sangat penting dan relevan untuk dilaksanakan. Pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam melaksanakan penilaian yang autentik, objektif, dan berkelanjutan sehingga dapat mendukung tercapainya perkembangan anak usia dini secara optimal dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Penilaian proses dan hasil belajar pada PAUD harus dilaksanakan secara autentik, menyeluruh, dan berkesinambungan. Guru dituntut mampu mengamati, mencatat, dan menganalisis perkembangan anak melalui berbagai teknik penilaian, seperti observasi, catatan anekdot, ceklis, hasil karya, dan portofolio. Namun, pada praktiknya masih banyak guru taman kanak-kanak yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam merancang dan melaksanakan penilaian sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan guru TK di Kota Bandar Lampung, ditemukan beberapa permasalahan utama, antara lain: guru belum memahami secara utuh perbedaan penilaian proses dan penilaian hasil belajar, guru masih kesulitan menyusun instrumen penilaian yang sistematis, serta pelaksanaan penilaian yang cenderung bersifat administratif dan belum dimanfaatkan secara optimal untuk perbaikan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan pelatihan yang terencana dan berkelanjutan.

Pelatihan perancangan penilaian proses dan hasil belajar menjadi salah satu solusi strategis untuk meningkatkan profesionalisme guru TK. Melalui pelatihan, guru diharapkan mampu memahami konsep dasar penilaian PAUD, merancang instrumen penilaian yang tepat, serta mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pelatihan perancangan penilaian proses dan hasil belajar bagi guru taman kanak-kanak di Kota Bandar Lampung. Selain itu kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru TK dalam merancang serta melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar anak usia dini. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan perangkat penilaian yang dapat digunakan secara langsung oleh guru di lembaga masing-masing.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui program pelatihan bagi guru taman kanak-kanak di Kota Bandar Lampung. Sasaran kegiatan adalah guru TK yang berasal dari beberapa lembaga TK, baik negeri maupun swasta. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan, yaitu:

- a. Persiapan, meliputi identifikasi kebutuhan guru, penyusunan materi pelatihan, serta penyusunan modul dan contoh instrumen penilaian.
- b. Pelaksanaan pelatihan, yang dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi untuk menyampaikan konsep dasar penilaian PAUD, dilanjutkan dengan workshop dan praktik penyusunan instrumen penilaian proses dan hasil belajar.
- c. Pendampingan, yaitu pendampingan kepada guru dalam menyempurnakan instrumen penilaian yang disusun dan simulasi penerapan penilaian dalam pembelajaran.
- d. Evaluasi, dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman guru, observasi keaktifan peserta, serta penilaian terhadap produk instrumen penilaian yang dihasilkan.

Kegiatan pelatihan ini menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif dan berbasis praktik (*practice-based training*) yang menempatkan guru sebagai subjek aktif dalam

proses pembelajaran. Metode ini dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, khususnya dalam aspek perancangan dan implementasi penilaian pembelajaran anak usia dini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa guru TK di Kota Bandar Lampung memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pelatihan. Pada tahap awal, hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep penilaian proses dan hasil belajar anak usia dini.

Pengukuran pemahaman guru terhadap penilaian proses dan hasil belajar dilakukan melalui pretest dan posttest yang diberikan kepada 27 guru TK. Instrumen tes berupa soal pilihan ganda dan uraian singkat yang mencakup konsep dasar penilaian, teknik penilaian proses, penilaian hasil belajar, serta pengolahan dan pelaporan hasil penilaian.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Pemahaman Guru (n = 27)

Statistik	Pretest	Posttest
Skor Terendah	45	70
Skor Tertinggi	75	95
Rata-rata	60,37	85,19
Standar Deviasi	7,84	6,92

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 24,82 poin setelah guru mengikuti pelatihan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap pemahaman guru mengenai perancangan dan pelaksanaan penilaian proses dan hasil belajar di Taman Kanak-Kanak.

Untuk mengetahui signifikansi peningkatan pemahaman guru sebelum dan sesudah pelatihan, dilakukan uji t berpasangan (paired sample t-test) dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji t Berpasangan Pretest dan Posttest

Variabel	Mean	t hitung	Sig. (p-value)
Pretest – Posttest	24,82	4,67	0,000

Hasil uji t berpasangan menunjukkan bahwa nilai Sig. (p-value) = 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian, pelatihan perancangan penilaian proses dan hasil belajar secara statistik berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman guru TK di Kota Bandar Lampung.

Selain uji t, peningkatan pemahaman guru dianalisis menggunakan N-Gain Score untuk mengetahui tingkat efektivitas pelatihan. Dengan skor maksimal 100, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Perhitungan N-Gain

Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	N-Gain	Kategori
60,37	85,19	0,63	Sedang

Hasil N-Gain sebesar 0,63 berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa pelatihan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman guru mengenai penilaian proses dan hasil belajar. Setelah mengikuti pelatihan, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman guru terkait prinsip-prinsip penilaian PAUD, jenis-jenis penilaian, serta teknik penyusunan instrumen penilaian. Guru juga mampu membedakan antara penilaian proses yang berfokus pada pengamatan kegiatan anak dan penilaian hasil belajar yang berfokus pada capaian perkembangan anak.

Untuk mengetahui tingkat efektivitas pelatihan secara kuantitatif, dilakukan analisis peningkatan hasil belajar guru menggunakan uji N-Gain. Uji N-Gain digunakan untuk mengukur besarnya peningkatan skor pre-test ke post-test yang dinormalisasi terhadap skor maksimum.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai rata-rata N-Gain sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji N-Gain Pemahaman Guru TK

Aspek yang Dinilai	Pre-Test	Post-Test	N-Gain	Kategori
Konsep penilaian PAUD	56,25	84,50	0,65	Sedang
Penilaian proses belajar	58,00	86,00	0,67	Sedang
Penilaian hasil belajar	60,75	88,25	0,70	Tinggi
Teknik dan instrumen penilaian	54,50	85,75	0,69	Sedang
Rata-rata keseluruhan	57,38	86,12	0,68	Sedang

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,68, yang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan perancangan penilaian proses dan hasil belajar cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman guru taman kanak-kanak di Kota Bandar Lampung.

Aspek penilaian hasil belajar memperoleh nilai N-Gain tertinggi (0,70) dengan kategori tinggi, yang mengindikasikan bahwa guru mengalami peningkatan pemahaman yang sangat baik pada aspek tersebut. Sementara itu, aspek teknik dan instrumen penilaian menunjukkan nilai N-Gain mendekati kategori tinggi, yang menegaskan bahwa

kegiatan workshop dan praktik langsung memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru.

Hasil uji N-Gain ini memperkuat temuan deskriptif sebelumnya, bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan skor post-test secara numerik, tetapi juga memberikan dampak yang bermakna terhadap peningkatan pemahaman guru secara proporsional.

Melalui kegiatan workshop dan praktik, guru berhasil menyusun berbagai instrumen penilaian, seperti lembar observasi perkembangan, ceklis indikator perkembangan, catatan anekdot, dan penilaian hasil karya anak. Instrumen yang dihasilkan telah sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan prinsip penilaian autentik.

Hasil ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru, khususnya dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan penilaian. Dengan meningkatnya kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan penilaian, diharapkan kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan di taman kanak-kanak juga semakin meningkat.

Hasil pelatihan menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap perancangan penilaian proses dan hasil belajar siswa. Peningkatan pemahaman peserta, sebagaimana terlihat dari data, sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis, dimana pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta secara aktif membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan interaksi mereka (Piaget, 1970). Dalam konteks ini, pelatihan berhasil menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan interaktif, yang memungkinkan peserta untuk lebih memahami dan mengaplikasikan konsep penilaian dalam praktik.

Menurut Bloom (1956) dalam *Taxonomy of Educational Objectives*, pelatihan yang difokuskan pada kemampuan kognitif tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta. Data peningkatan dari 4% menjadi 30% pada kategori sangat baik dan dari 26% menjadi 52% pada kategori baik menunjukkan bahwa pelatihan ini telah memenuhi tujuan tersebut, yaitu meningkatkan kemampuan peserta pada aspek evaluasi dan perancangan penilaian yang lebih baik.

Selain itu, pelatihan ini mencerminkan prinsip pembelajaran orang dewasa (andragogy) yang dikemukakan oleh Knowles (1980), yang menyatakan bahwa peserta dewasa belajar lebih efektif ketika materi pelatihan relevan dengan kebutuhan profesional mereka dan memungkinkan penerapan langsung. Dalam hal ini, peserta yang awalnya berada pada tingkat pemahaman dasar (kategori baik) mampu bergerak menuju tingkat

pemahaman yang lebih tinggi (kategori sangat baik) karena pendekatan pelatihan yang terfokus pada kebutuhan mereka.

Dengan hasil yang menunjukkan peningkatan pada 78% peserta, ini menjadi bukti bahwa pelatihan berbasis praktik dan relevansi kontekstual dapat meningkatkan pemahaman secara signifikan. Sebagai referensi, penelitian oleh Guskey (2002) dalam *Professional Development and Teacher Change* juga mendukung bahwa pelatihan profesional yang dirancang dengan pendekatan interaktif dan kontekstual dapat memberikan dampak signifikan pada kompetensi tenaga pendidik.

Hasil pengabdian ini memperkuat temuan bahwa pelatihan yang disertai dengan praktik dan pendampingan mampu meningkatkan kompetensi guru secara signifikan. Peningkatan skor post-test dan kualitas produk instrumen menunjukkan bahwa guru tidak hanya memahami konsep penilaian secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam bentuk perangkat penilaian yang aplikatif. Temuan ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2016) yang menyatakan bahwa penilaian dalam pendidikan akan berjalan optimal apabila guru memiliki kemampuan merancang instrumen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, pelatihan berbasis praktik terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD.

4. PENUTUP

Kegiatan pelatihan perancangan penilaian proses dan hasil belajar bagi guru taman kanak-kanak di Kota Bandar Lampung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru. Peningkatan ini ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata pre-test dari 57,38 menjadi 86,12 pada post-test. Selain itu, kualitas instrumen penilaian yang disusun guru berada pada kategori sangat baik, sehingga pelatihan ini berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas penilaian pembelajaran di taman kanak-kanak. Guru tidak hanya memahami konsep dasar penilaian PAUD, tetapi juga mampu menyusun dan mengimplementasikan instrumen penilaian yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pelatihan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru dan kualitas pelaksanaan penilaian di lembaga TK.

5. REFERENSI

- Arikunto, S. (2016). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi revisi). Bumi Aksara.
- Ayuningrum, D., & Nopiana, N. (2019). *Early Childhood Education Management*. The First International Conference On Islamic Development Studies (ICIDS). <http://dx.doi.org/10.4108/eai.10-9-2019>.

- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. Longmans, Green and Co.
- Bredekamp, S. (2020). *Effective practices in early childhood education: Building a foundation* (4th ed.). Pearson.
- Creswell, J. W. (2018). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (6th ed.). Pearson.
- Fadlillah, M. (2017). *Evaluasi pembelajaran anak usia dini*. Prenadamedia Group.
- Fitriani, W., & Suryana, D. (2021). Implementasi penilaian perkembangan anak usia dini di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 45–55.
- Hattie, J. (2017). *Visible learning for teachers: Maximizing impact on learning*. Routledge.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan kognitif anak usia dini*. Perdana Publishing.
- Knowles, M. S. (1980). *The modern practice of adult education: From pedagogy to andragogy*. Cambridge Adult Education.
- Lestari, F. D., Rosidin, U., Nopiana, N. (2025). The Relationship Between Teachers' Pedagogic Competence and The Ability to Carry Out Evaluation Using Anecdotal Records in Early Childhood Education Institutions. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11 (1). 11-20.
- Morrison, G. S. (2018). *Early childhood education today* (14th ed.). New York: Pearson.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- NAEYC. (2020). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs*. National Association for the Education of Young Children.
- Nopiana, N. (2025). Early Childhood Character Education In The Perspective Of Independent Curriculum. *Jurnal Edukasi dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 1(1), 40-50.
- Nopiana, N., & Fatmawati, N. (2025). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Ecoliteracy Anak Usia Dini di PAUD Se-Kecamatan Kota Agung Timur, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. *Jurnal Abdi Masyarakat dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(1), 49-58.
- Nugraha, A., & Rahmawati, D. (2022). Kompetensi guru PAUD dalam melaksanakan penilaian autentik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 7(2), 112–121.

- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. Orion Press.
- Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Suryana, D. (2019). *Pendidikan anak usia dini: Teori dan praktik pembelajaran*. Kencana.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bandung: Bumi Aksara.
- Uno, H. B., & Koni, S. (2019). *Assessment pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Wortham, S. C., & Hardin, B. J. (2016). *Assessment in early childhood education (7th ed.)*. New York: Pearson.
- Yusuf, M. (2018). *Asesmen dan evaluasi pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zainal, A., & Mulyasa, E. (2020). *Praktik penilaian pembelajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Zulkifli, N., & Yulsyofriend. (2020). Penilaian autentik dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1031–1040. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.458>